

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah dikenal oleh masyarakat nusantara. Beternak ayam kampung sudah menjadi bagian dari kehidupan beberapa masyarakat dan juga merupakan mata pencarian sebagian masyarakat di Indonesia, khususnya masyarakat pedesaan.

Untuk merespon peningkatan ayam buras, Teknologi Pembibitan Ayam Kampung Unggul, Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor telah melakukan berbagai kegiatan penelitian pada ayam kampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui teknologi seleksi dan juga sistem pemeliharaan yang intensif produktivitas ayam kampung dapat ditingkatkan. Dari hasil seleksi tersebut menghasilkan ayam kampung unggul yang disebut dengan Ayam Kampung Unggul Balitnak atau lebih sering dikenal dengan nama ayam KUB-1 (Hidayat dkk., 2011). Ayam KUB memiliki keunggulan diantaranya adalah pemberian pakan yang efisien dengan konsumsi yang rendah, lebih tahan penyakit, tingkat mortalitas rendah dan produksi telur yang tinggi dibanding ayam kampung lain dengan frekuensi bertelur setiap hari (Urfa dkk., 2017)

Faktor yang mempengaruhi produktivitas ayam KUB-1 bisa bersifat eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi ialah faktor lingkungan seperti pakan dan manajemen pemeliharaan. Pakan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap penunjang produktivitas seperti bobot badan dan performa yang diinginkan. Faktor internalnya ialah dari genetik ayam KUB-1 itu sendiri (Sjofjan, 2009).

Potensi ayam KUB-1 harus didukung dengan pemberian pakan yang berkualitas baik serta dengan penambahan *feed additive* sebagai penunjang dan kesehatan ternak. Dimana, pencernaan yang baik akan menghasilkan ternak yang baik pula. Saluran pencernaan adalah organ yang paling penting dalam proses penyerapan zat gizi. Oleh sebab itu saluran pencernaan merupakan kunci utama dalam proses penyerapan (sugito *et al.* , 2007). Aktifitas organ pencernaan dan penyerapan makanan juga dipengaruhi oleh ransum yang di konsumsi baik kualitas maupun kuantitas, didalam ransum umumnya terdapat antibiotik sebagai salah satu *feed additive* pemacu pertumbuhan dan menekan pertumbuhan bakteri pathogen sehingga konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan menjadi optimal. Pendapat ini sejalan dengan Kurniawan *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa dengan penambahan *feed additive* dalam pakan memiliki tujuan memperbaiki saluran pencernaan, menekan pertumbuhan bakteri pathogen dan dapat meningkatkan kecernaan pakan.

Agar pertumbuhan dan produksi ternak maksimal, jumlah dan kandungan zat-zat makanan harus memadai (Suprijatna dkk, 2008). Solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah memanfaatkan antioksidan alami yang banyak ditemui di sekitar kita, serta mudah di dapat dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan pakan ternak adalah tanaman binahong (*Anredera cordifolia*).

Daun binahong (*Anredera cordifolia*) merupakan tanaman menjalar yang bersifat parenial (berumur panjang). Kandungan kimia daun binahong yaitu flavonoid, alkaloid, tannin, steroid, triterpenoid, saponin, dan minyak atsiri

(Ekaviantiwi dkk, 2013). Daun tanaman binahong dipercaya dapat diolah dan digunakan sebagai obat-obatan bagi manusia dan juga dapat digunakan sebagai bahan tambahan bagi ayam. Daun binahong memiliki kemampuan untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit karena adanya senyawa aktif yang terkandung didalamnya (Dursana dkk, 2012).

Menurut Suharti dkk (2010), senyawa aktif yang terdapat pada binahong dapat bermanfaat bagi tubuh ayam, diantaranya flavonoid berfungsi sebagai antioksidan, alkaloid dapat melawan infeksi mikroba atau antimikroba, tanin dapat menghambat penetasan telur cacing karena menyebabkan iritasi selaput lendir dan menekan sistem syaraf cacing. Menurut Muiz (2016), senyawa flavonoid dapat membunuh bakteri pathogen didalam pencernaan sehingga pemanfaatan nutrient lebih maksimal. Tanaman yang mengandung saponin dapat digunakan sebagai pakan aditif yang berfungsi sebagai anticoccidial, immunostimulant untuk kesehatan hewan, antibakteri dan anti jamur (Wina dkk, 2017). Senyawa alkaloid berfungsi untuk meningkatkan konsumsi pakan, penambahan bobot tubuh dan meningkatkan system kekebalan tubuh (Ni et al, 2016). Selain itu, Saponin memiliki peran dalam proses pencernaan dengan cara meningkatkan permeabilitas dinding sel pada usus dan meningkatkan penyerapan zat makanan (Habibah dkk., 2012).

Berdasarkan penelitian Irwani dan Candra (2020) bahwa ekstrak daun binahong dalam air minum dengan dosis pemberian sampai 100 mg/kg mempengaruhi bobot hidup dan organ visceral (bobot hati, ventrikulus, dan usus halus) ayam broiler, namun belum ditemukan dosis terbaik. Nurasm (2020) menyatakan bahwa pemberian binahong sebanyak 1 gram dapat membunuh cacing,

hal ini juga didukung dengan Astuti (2012) bahwa daun binahong dapat digunakan sebagai anticacing karena kandungan senyawa kimia pada daun ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas dari pemberian air infus daun binahong dan bagaimana pengaruhnya terhadap persentase bobot ventrikulus, persentase bobot usus halus dan panjang usus halus ayam KUB-1. Oleh karena itu, peneliti memilih **“PENGARUH PEMBERIAN AIR INFUS DAUN BINAHONG (*Anredera cordifolia*) TERHADAP PERSENTASE BOBOT VENTRIKULUS, BOBOT USUS HALUS DAN PANJANG PADA AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITNAK (KUB-1)”** sebagai judul penelitian.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah pemberian air infus daun binahong (*Anredera cordifolia*) berpengaruh terhadap persentase bobot ventrikulus, persentase bobot usus halus dan panjang usus halus pada ayam kampung unggul balitnak (KUB-1)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari pemberian air infus daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap persentase bobot ventrikulus, persentase bobot usus halus dan panjang usus halus pada ayam kampung unggul balitnak (KUB-1)?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan masyarakat mengenai pengaruh pemberian infus daun binahong (*Anredera cordifolia*)

terhadap persentase bobot ventrikulus, persentase bobot usus halus dan panjang usus halus pada ayam kampung unggul balitnak (KUB-1).

2. Sebagai referensi mahasiswa yang melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh pemberian infus daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap persentase bobot ventrikulus, persentase bobot usus halus dan panjang usus halus pada ayam kampung unggul balitnak (KUB-1).

### **1.5. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian air infus daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap persentase bobot ventrikulus, persentase bobot usus halus dan panjang usus halus pada ayam kampung unggul balitnak (KUB-1)

